

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren

Fiqra Muhamad Nazib¹, Nenden Munawaroh², Iman Saifullah³, Acep Rahmat⁴,
Ilham Nurdiansyah⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, Indonesia

fiqra@uniga.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools not only prohibit religion in the surrounding environment but have a social impact on the lives of their people. This activity was carried out at the location of the Sururon Islamic Boarding School. Sarimukti, Pasirwangi District, Garut Regency, where the majority are farmers, so there is a lot of neglected vegetable waste. To overcome this, the Sururon Islamic boarding school has an innovative maggot cultivation, a type of maggot that is beneficial to the surrounding environment because it has high protein. This method uses pre-test and post-test with analytical techniques using Normalized Gain (N-Gain) scores and a population of 67 students. The result of this service is an increase in value by 27.90% with a score of ≥ 0.3 , which is 0.63 with moderate criteria. It is proven that this service activity is carried out through various stages starting from planning, environmental analysis, implementation and evaluation of various parties both internal and external.
Keywords: Independent Economy, Magot Cultivation, Islamic Boarding School Empowerment

Abstrak

Pesantren tidak hanya mengajarkan keagamaan di lingkungan sekitar tetapi memberikan dampak sosial bagi kehidupan masyarakatnya. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi Pondok Pesantren Sururon Desa arimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut yang mayoritasnya petani sehingga banyak sekali limbah sayuran yang terbuang. Untuk mengatasi hal tersebut pondok pesantren Sururon memiliki inovasi budidaya maggot, sejenis belatung yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar karena memiliki protein yang tinggi. Metode ini menggunakan pre test dan post test dengan teknik analisis menggunakan skor Normalized Gain (N-Gain) dan jumlah populasi 67 santri. Hasil pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan nilai sebesar 27.90% dengan skor gain ≥ 0.3 yakni mencapai 0.63 dengan kriteria sedang (medium). Terbukti bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, analisis lingkungan, pelaksanaan serta evaluasi berbagai pihak baik internal maupun eksternal.
Kata kunci: Ekonomi Mandiri, Budidaya Magot, Pemberdayaan Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga tertua dalam meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia. Memang pesantren ini lebih identik dengan pengajaran keagamaan saja namun, di era sekarang ini pesantren lebih dituntut untuk mampu memberikan dampak sosial bagi kehidupan masyarakat sekitar (Nurish, 2021). Walaupun secara mayoritas pesantren merupakan pendidikan yang dianggap kurang antusias berkaitan dengan kehidupan modern, hal tersebut disebabkan dari banyak faktor sebagaimana menurut (Nur M & Ngainin, 2021) diantaranya pemahaman dan paradigma yang masih tertutup, adanya pandangan dikotomi ilmu serta kepemimpinan yang bersifat otoritatif. Tapi tidak sedikit banyak pesantren yang memiliki daya inovasi, kreativitas dalam meningkatkan ekonomi pesantren melalui berbagai multi bidang usaha.

Seiring perkembangan globalisasi, khususnya terkait dengan percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren dihadapkan pada perubahan sosial budaya yang mengharuskan pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk memodernisasi sistem pendidikannya agar dapat mempertahankan eksistensinya sehingga menghasilkan generasi baru yang Islami, seorang yang berilmu, yang akan mengembangkan ilmunya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta memiliki berbagai jenis kecakapan hidup (Ismah, 2012). Pesantren lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang lahir sebagai respon keagamaan masyarakat setempat terhadap akulturasi budaya Islam lokal. Pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang memahami ilmu agama Islam sebagai pandangan hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan mengedepankan etika dan moral (akhlak karimah) dalam masyarakat (Zaini et al., 2022), Pesantren memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional (Karami & Dahlan, 2022).

Menurut data kemenag jumlah pondok pesantren di kabupaten garut sekitar 1055 pesantren namun yang memiliki kolaborasi keunggulan pesantren dibidangnya tidak sampai mencapai 10% dari jumlah tersebut. Penyebab hal itu disebabkan masih adanya kekurangan kualitas SDM, keinginan yang lemah untuk belajar serta tidak adanya relasi secara luas dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren (Marzuki, 2020).

Maka perlu dilakukan analisis terhadap pesantren yang ingin mengembangkan multi disiplin ilmu lain di kabupaten Garut yang nantinya akan adanya kegiatan sosialisasi, pengembangan pelatihan implementasi dan evaluasi yang melibatkan berbagai komponen stakeholder serta keterlibatan ahli dalam memaksimalkan ekonomi pesantren sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Oktaviani, 2020) agar masyarakat dapat memiliki akses lebih mudah tentang kegiatan dan program pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang dapat mendorong masyarakat terlibat dalam pendidikan agama, mendukung pengembangan pesantren sebagai pusat pendidikan yang berarti dan dapat meningkatkan kemampuan kompetensi santri yang akan bermanfaat di masyarakat nanti (Kriswanto, 2020).

Di kabupaten garut terdapat beberapa pesantren yang tidak hanya identik dengan lembaga keagamaan namun memiliki daya inovatif dibidang wirausaha seperti halnya pondok pesantren sadang lebak dengan usaha gentong emasnya, pondok pesantren najahan wirausaha kopi. Dibidang teknologi pondok pesantren As-shalihin Malangbong dengan peningkatan digitalisasi pembelajaran di pondok pesantren dan dibidang pertanian dan perternakan yaitu, pondok pesantren ekologi At-thariq Garut dan Sururon Pasirwangi.

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi Pondok Pesantren Sururon, Kp. Nagrog, Rt./Rw. 02/04, Desa. Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut yang mayoritasnya petani sehingga banyak sekali limbah sayuran yang terbengkalai. Untuk mengatasi hal tersebut pondok pesantren Sururon memiliki inovasi budidaya maggots, sejenis belatung yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar karena memiliki protein yang tinggi. Maggot tersebut akan memakan limbah sampah sehingga akan tumbuh kembang dan nanti bisa dijadikan sebagai sumber bahan ternak seperti pangan ayam, lele atau jenis pupuk.

Terlepas dari persoalan tersebut, kegiatan pengabdian ini merupakan suatu tatanan fenomena yang sangat menarik untuk diangkat menjadi suatu diskursus. Maka akan mencoba difokuskan pada Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri di Pesantren Sururon Pasirwangi Garut.

B. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan Pre test dan Post test, Pre test adalah kegiatan menguji tingkatan pengetahuan *stakeholder* yang terkait di pondok pesantren terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengabdian diberikan. Sementara post test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang baru selesai disampaikan. Hasil post test ini dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari kegiatan yang telah dilakukan, disamping itu sekaligus dapat diketahui bagian mana dari bahan yang masih belum dipahami oleh sebagian besar.

Populasi pada pengabdian ini adalah santri tingkatan wustha berjumlah 32 orang dan 'aula berjumlah 35 orang sehingga total 67 santri. Sedangkan teknik analisis menggunakan skor Normalized Gain (N-Gain). Gain adalah selisih antara nilai post test dan pre test, menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep santri setelah proses kegiatan. Berdasarkan skor gain yang diperoleh, nilai hasil santri dikelompokkan menurut kriteria skor N-Gain seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Norman Gain

No	Nilai g	Interpretasi
1	$G > 0.7$	Tinggi
2	$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
3	$0 \leq g \leq 0.3$	Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik yang dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. T Test Antara Pre Test dengan Post Test Kelompok Eksperimen Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 Pre-eksper Post-eksper	-24.875	9.157	2.425	-24.318	-01.216	-7.111	7	.000

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa uji t pre-test dan post-test kelompok eksperimen dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka adanya peningkatan pengetahuan budidaya magot sebelum diberikan terapi (pre-test) dengan setelah diberikan terapi (post-test).

Tabel 3. T Test Antara Pre Test dengan Post Test Kelompok Kontrol Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 pre_kontrol - post_kontrol	.000	.815	.316	-.662	.662	.000	7	1.000

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa uji t pre-test dan post-test kelompok eksperimen dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka tidak adanya peningkatan pengetahuan budidaya magot sebelum diberikan terapi (pre-test) dengan setelah diberikan terapi (post-test). Kenaikan rata-rata skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor penerimaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut dijelaskan pada tabel rata-rata skor pre-test dan post-test

Tabel 4. Kenaikan Rata-Rata Skor Pre test dan Post test

Kelompok	Pre test	Post test	Perbedaan Skor
Eksperimen	101,21	134,26	27,90
Kontrol	102,45	106,36	

Secara signifikan proses pengabdian ini memperoleh persentase peningkatan nilai sebesar 27.90% dengan skor gain ≥ 0.3 yakni mencapai 0.63 dengan kriteria sedang (medium). Terbukti bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, analisis lingkungan, pelaksanaan serta evaluasi berbagai pihak baik internal maupun eksternal

Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren As-Sururon diawali dengan kegiatan survei lokasi untuk mengetahui kondisi pesantren, keadaan sumber daya manusia, dan potensi pesantren yang dapat dioptimalkan untuk dilakukan pendampingan. Menurut Widyasanti (2016) mengatakan survei dan pengayaan potensi suatu lokasi PKM dilakukan untuk mendapatkan data mengenai upaya pemanfaatan potensi lokal serta permasalahan yang ada di dalamnya.

Pesantren As-Sururon memiliki program pendidikan dan dakwah, sosial kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi dan bimbingan keterampilan santri. Kegiatan yang saat ini sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan adalah program pendidikan keislaman. Sedangkan program pemberdayaan ekonomi dan bimbingan keterampilan umat masih minim dan belum terealisasi sesuai harapan dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan pelatihan mengenai ekonomi kreatif ini tepat diaplikasikan di pondok pesantren.

Pemanfaatan sampah organik di lingkungan sekitar Pesantren As-sururon dikelola secara tradisional yakni dijadikan pupuk kompos untuk tanaman. Kegiatan peternakan masyarakat sekitar pesantren masih bergantung pada ketersediaan pakan komersial yang mahal dan pakan hijauan yang ketersediaannya masih tergantung musim.

Maggot mampu menguraikan sampah 3-5kg/hari (Juliana et al., n.d.), hal ini mampu memberikan dampak positif bagi Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi sebagai mesin bioconversi pada pengolahan sampah selain itu kotoran hewanpun bisa bioconversi sehingga menghilangkan aroma bau pada kotoran hal ini cocok dilakukan karena memang notabene masyarakat desa sarimukti sebagai petani dan peternak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian melibatkan peserta pelatihan yang merupakan santri pondok pesantren As-sururon. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari pihak-pihak yang terlibat. Selanjutnya pemberian materi, materi pembuka yaitu mengenai urgensi wiraniaga dalam Islam yang disampaikan dengan metode ceramah.

Tujuan pemberian materi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada santri mengenai pentingnya berwiraniaga dan memotivasi agar tertarik terjun dalam dunia wiraniaga. Selain bermanfaat untuk diri sendiri, berwiraniaga dapat membantu banyak orang terutama masyarakat sekitar pesantren. Target yang harus dicapai adalah pesantren menjadi poros pembangunan sosial dan santri sebagai penggerakannya. Materi kedua yaitu materi inti pelatihan mengenai pengenalan maggot (Di et al., 2023) . Pada materi ini dijelaskan mengenai deskripsi, fungsi, manfaat, dan cara budidaya maggot. Para peserta pelatihan masih sangat asing dengan jenis serangga ini sehingga sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya. Metode yang dilakukan oleh pemateri adalah metode ceramah.

Setelah pemberian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan praktik cara budidaya maggot yang dilakukan dengan metode demonstrasi. Ilmu yang didapatkan dari hasil pemaparan materi langsung diaplikasikan serta mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari sehingga budidaya maggot ini terus berkembang (Mulyani et al., 2022).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan proses budidaya maggot, diantaranya Tahap pertama yang dilakukan yaitu pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta tahapan dalam proses budidaya maggot. Langkah awal dimulai dimulai dengan proses pembuatan media maggot (Ahmad et al., 2021). Media tumbuh menggunakan campuran cacahan limbah sayur dan pakan ayam yang dibasahi dengan air agar kondisi media menjadi lembab. Selanjutnya telur lalat tantara hitam sebanyak 0,2 gram dimasukkan ke dalam wadah media pertumbuhan. Lalu wadah tersebut ditutup kain berwarna gelap dan disimpan di tempat yang lembab saat telur menetas kurang lebih selama satu minggu (Nurhayati et al., 2022).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Setelah proses pelatihan selesai, para pemateri melakukan evaluasi kepada para peserta pelatihan. Berdasarkan pengakuan salah satu peserta pelatihan mengemukakan bahwa pelatihan budidaya maggot ini sangat bermanfaat dan bisa menjawab permasalahan santri dan masyarakat sekitar pesantren berupa masalah perekonomian dan permasalahan sampah organik (Faridah et al., 2019). Pengabdian berbasis pesantren ini menjadi stimulus untuk para peserta pelatihan agar terus menggali ilmu dan terus berkreasi dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga budidaya maggot sebagai agen biokonversi limbah organik sekaligus sumber pakan ternak tinggi protein ini sebagai inisiasi perkembangan ekonomi kreatif di kalangan santri (Ilmiah et al., 2016).

D. KESIMPULAN

Pelatihan budidaya maggot ini sangat bermanfaat dan bisa menjawab permasalahan santri berupa masalah perekonomian dan permasalahan sampah organik. Budidaya maggot sebagai agen biokonversi limbah organik sekaligus sumber pakan ternak tinggi protein ini merupakan program yang berhasil menginisiasi perkembangan ekonomi kreatif di kalangan santri Pondok Pesantren As-Sururon.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren As-sururon Pasirwangi Garut. Laporan pengabdian ini dibuat sebagai pengabdian sebagai akademisi dalam membantu masalah - masalah yang terjadi di masyarakat. Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Hilda Ainissyifa, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
3. Pondok Pesantren As-Sururon Pasirwangi Kabupaten Garut yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan ini.
4. Seluruh Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Para Mahasiswa dan Peserta pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Islam, A., Kediri, N., Purwoasri, K., Kunci, K., & Ternak, P. (2021). *Pemberdayaan masyarakat budidaya maggot bsf dalam mengatasi kenaikan harga pakan ternak empowerment of maggot bsf cultivation communities in overcoming the increase of animal feed prices*. 2(2), 243–260.
- Di, T., Wanita, K., & Mekar, T. (2023). *Budidaya maggot dengan pemanfaatan limbah rumah tangga di kelompok wanita tani mekar sari, blitar*. 4(1), 120–122.
- Faridah, F., Cahyono, P., Informatika, J. T., Teknik, F., Lamongan, U. I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). *PELATIHAN BUDIDAYA MAGOT SEBAGAI ALTERNATIVE*. 2(1), 36–41.
- Ilmiah, J., Teknik, P., Pemberian, P., Terhadap, P. D. A. N. P., Belajar, H., Diklat, M., Dev, H. D. W., Siswa, A. P., Negeri, S. M. K., & Basung, L. (2016). *Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw.dev.100.2.a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung*.
- Ismah, N. (2012). Young women writers from the pesantren tradition: Self-initiative, learning environment, and the education system. *Journal of Indonesian Islam*, 6(2), 280–304. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.2.279-304>
- Juliana, H., Teknik, P., Untar, I., & Pendahuluan, B. A. B. (n.d.). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Webinar Pelatihan Online: Pengolahan Sampah Organik dengan Maggot. Nama dosen : Helena Juliana Kristina Prodi Teknik Industri UNTAR*.
- Karami, A., & Dahlan, Z. (2022). Modernization of Islamic Education At Darul Ihsan Islamic Boarding School, Deli Serdang. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i1.9821>
- Kriswanto, A. (2020). The analysis of students' critical problem solving on circle-related questions using pesantren-based scientific approach. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1465, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012058>
- Marzuki. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Mulyani, S., Mandasari, M., & Kenedi, J. (2022). *Pendampingan Inovasi Teknologi Budidaya Maggot Bsf Sebagai Pakan Alternatif Budidaya Tambak*. 2(2), 98–103.
- Nur M, K. D., & Ngainin, N. (2021). Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5(2), 63–69. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1562>
- Nurhayati, L., Mei, L., Wulandari, C., Bellanov, A., Dimas, R., & Novianti, N. (2022). *Budidaya maggot sebagai alternatif pakan ikan dan ternak ayam di desa balongbendo sidoarjo*. 6(September), 1186–1193.
- Nurish, A. (2021). Santri and Abangan After a Half Century of Clifford Geertz. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(2), 226. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.5829>
- Oktaviani, P. (2020). SANTRI'S EMOTIONAL INTELLIGENCE AND BIG FIVE PERSONALITIES ON BULLYING BEHAVIORS IN PESANTREN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 179–192. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9916>
- Zaini, A. M., Hepni, & Hidayati, T. R. (2022). Islamic Boarding School's Curriculum Management Modernization. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 61–82. <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i1.97>